

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi merupakan komoditas yang banyak ditanam di sektor pertanian Indonesia, di Jawa khususnya. Menurut Badan Pusat Statistik (2014) produksi padi di Indonesia dari tahun 2009-2013 secara umum mengalami peningkatan. Pada tahun 2009, produksi di Indonesia sebesar 64.398.890 ton dan pada tahun 2010 meningkat 3,12% menjadi 66.469.394 ton. Peningkatan produksi yang signifikan terlihat pada tahun 2012 meningkat sebesar 5,02% dari 65.756.904 ton menjadi 69.056.126 ton. Peningkatan juga terjadi pada tahun 2013 sebesar 3,24% menjadi 71.291.494 ton dibanding tahun 2012. Peningkatan produksi terjadi karena peningkatan luas panen dan produktifitas padi. Penurunan produksi terjadi pada tahun 2011 sebesar 1,07% dari 66.469.394 ton menjadi 65.756.904 ton. Penurunan ini terjadi karena penurunan luas lahan dan juga produktifitasnya. Kondisi yang demikian belum mampu membuat Indonesia surplus beras karena jumlah penduduk yang semakin meningkat setiap tahunnya dan pola konsumsi penduduk Indonesia yang menitik beratkan pada komoditas beras. Dibawah ini Data Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi padi dari tahun 2009-2013 dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Data Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi di Indonesia Tahun 2009-2013

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)	Peningkatan (%)
2009	12.883.576	49,99	64.398.890	
2010	13.253.450	50,15	66.469.394	3,22
2011	13.203.643	49,80	65.756.904	-1,07
2012	13.445.524	51,36	69.056.126	5,02
2013	13.837.213	51,52	71.291.494	3,24

Sumber: Badan Pusat Statistik (2014)

Peningkatan produksi dari segi budidaya dilakukan dengan pemberian pupuk anorganik terutama pupuk unsur makro tanpa adanya penambahan bahan organik. Penggunaan pupuk kimia yang secara terus menerus tanpa diikuti pemberian pupuk organik dapat menurunkan kualitas sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Penambahan bahan organik khususnya pada tanah sawah sangat diperlukan karena, 95% lahan-lahan pertanian di Indonesia mengandung bahan organik kurang dari 1%, padahal batas minimal kandungan bahan organik yang dianggap layak untuk lahan pertanian adalah 4 -5% (Musnamar, 2006).

Pemupukan bertujuan untuk menambah unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman sebab unsur hara yang terdapat di dalam tanah tidak selalu mencukupi untuk memacu pertumbuhan tanaman secara optimal, pupuk merupakan material yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman agar mampu berproduksi dengan baik, dengan cara ditambahkan pada media tanam atau tanah. Pemupukan adalah tindakan menambahkan unsur hara pada tanaman dengan tujuan agar tanaman mampu tercukupi kebutuhannya (Nugroho, 2012)

Upaya peningkatan kesuburan tanah adalah dengan penambahan bahan organik atau pupuk organik. Thamrin (2000) melaporkan bahwa pemberian bahan organik mampu meningkatkan hasil gabah padi kering panen secara nyata. Andoko (2006) menjelaskan bahwa dosis pupuk organik untuk budidaya organik sebanyak 5 ton pupuk kandang matang atau sekitar 3 ton dalam bentuk kompos, selain itu juga terdapat penelitian yang menyebutkan bahwa padi akan tumbuh optimal dengan daya hasil yang tinggi pada dosis pupuk kandang mencapai 15 ton/ha. (Muzahid dkk, 2009)

Mengingat bahwa sumber daya pupuk kandang melimpah bukan hanya berasal dari kotoran sapi saja, masih banyak jenis pupuk kandang lain yang bisa didapat mengingat tidak semua petani memiliki sapi yang dapat digunakan sebagai sumberdaya pupuk kandang. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian yang berjudul Efektifitas Penambahan Jenis Pupuk Dan Dosis Pupuk Kandang Terhadap Produksi Dan Mutu Benih Padi (*Oryza sativa* L.)

1.2 Rumusan Masalah

Padi merupakan komoditas yang banyak ditanam di sektor pertanian Indonesia, karena padi merupakan makanan pokok masyarakat. Beberapa budidaya padi dilakukan untuk meningkatkan produktifitas pertahun salah satunya dengan pemberian pupuk kandang. Pupuk kandang adalah pupuk yang berasal dari kotoran atau pembuangan hewan ternak seperti sapi, kambing, ayam dan lain-lain. Kelebihan penggunaan pupuk kandang adalah banyak mengandung unsur-unsur organik yang dibutuhkan didalam tanah. Oleh karena itu penelitian penentuan dosis pupuk kandang yang efektif masih sangat penting dalam produksi dan mutu benih padi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah pengaruh pemberian beberapa jenis pupuk kandang terhadap hasil produksi dan mutu benih padi?
- b. Berapakah dosis pupuk kandang yang optimal dalam meningkatkan hasil produksi dan mutu benih padi?
- c. Bagaimana pengaruh interaksi pemberian beberapa jenis pupuk kandang dan dosis yang berbeda pada produksi dan mutu benih padi?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- a. Mengetahui pengaruh pemberian beberapa jenis pupuk kandang terhadap hasil produksi dan mutu benih padi.
- b. Mengetahui dosis pupuk kandang yang optimal dalam meningkatkan hasil produksi dan mutu benih padi.
- c. Mengetahui pengaruh interaksi pemberian beberapa jenis pupuk kandang dan dosis yang berbeda pada produksi dan mutu benih padi.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi terhadap pemilihan pupuk kandang yang efektif bagi produsen benih padi khususnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam menentukan jenis pupuk kandang yang efektif untuk pertumbuhan tanaman padi.